

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Peneliti

Pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi individu. Secara sempit pendidikan adalah sekolah, yakni pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga formal.¹ Ada 3 unsur dasar yang terkandung dalam bentuk pendidikan yaitu: proses, kandungan dan penerimaan. Hal ini dapat dipahami bahwa suatu proses penanaman mengacu kepada metode dan sistem untuk menanamkan apa yang disebut “pendidikan” secara bertahap. Dan “sesuatu” mengacu pada kandungan yang ditanamkan yaitu ilmu dalam arti yang benar sesuai dengan pandangan Islam yang digambarkan Al-Qur’an, karena kita orang Islam sepakat bahwa semua ilmu itu datang dari Allah SWT.

Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan menyangkut derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar atau fitrah dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).²

Esensi pendidikan Islam yang harus dilaksanakan oleh umat Islam adalah pendidikan yang memimpin manusia ke arah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari dunia luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang merupakan

¹Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

²Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT Bina Ilmu, 2004), hal. 5-7

kemampuan dasar yang dilandasi oleh keimanan kepada Allah SWT. Pendapat tersebut didasarkan atas firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78.³

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ

السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ^{٧٨}

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

Sedangkan ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan, antara lain:

- a) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.⁴

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

³*Ibid.*, *Ilmu Pendidikan Islam*,, hal. 8

⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 21-22

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁵

Dalam dunia pendidikan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan, tugas guru yang paling penting adalah mengajar dan mendidik murid. Sebagai pengajar guru menyampaikan ilmu pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain dengan menggunakan cara-cara tertentu sehingga pengetahuan atau keterampilan itu dapat menjadi milik orang tersebut. Adapun seorang pendidik merupakan perantara aktif akan nilai-nilai dan norma-norma susila yang tinggi dan luhur untuk bekal masyarakat.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab guru. Seorang guru dituntut untuk memiliki beberapa kemampuan dan ketrampilan tersebut sebagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang baik pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap untuk melakukan suatu pekerjaan yang tidak dapat dilakukan orang lain yang tidak memiliki kemampuan tersebut.⁶

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 2

⁶Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hal. 14

tujuan pengajaran. Penentuan dan pemilihan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Dengan gambaran tugas dan peran semacam ini, guru atau pendidik merupakan sosok yang seharusnya mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya tersebut dalam proses pembelajaran dalam makna yang luas, toleransi, dan senantiasa berusaha menjadikan siswanya memiliki kehidupan yang lebih baik.⁸

Dari keterangan di atas terdapat beberapa fakta bahwa dalam proses pembelajaran guru adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh, untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus melaksanakan tugasnya dengan baik, dan guru harus memiliki strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik, yang biasa disebut dengan metode mengajar. Metode mengajar dapat juga diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru. Selain itu bisa disebut juga sebagai teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas.

Titik permulaan dalam mengajar yang berhasil adalah dengan membangkitkan motivasi peserta didik dengan metode yang sesuai

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 19

⁸Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 1-4

sehingga menimbulkan rangsangan kepada peserta didik, karena rangsangan tersebut membawa kepada senangnya peserta didik terhadap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dengan tidak adanya motivasi yang dimiliki oleh peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, siswa akan menjadi malas-malasan sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran agama Islam harus dijabarkan ke dalam metode pembelajaran yang bersifat prosedural.⁹

Tugas utama guru salah satunya adalah mendidik dan membimbing peserta didik untuk belajar serta mengembangkan potensi dirinya. Di dalam melaksanakan tugasnya, guru hendaknya dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Sehingga peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, diantaranya yaitu memberi bekal kepada peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Al-Qur'an dan Hadist merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber aqidah (keimanan), syari'ah, ibadah,

⁹Abdul Mujib, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal.

muamalah, akhlak. Umat manusia diwajibkan untuk mempelajari kitab Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-An'am ayat 155 yang berbunyi¹⁰:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝

Artinya: “Dan Al-Qur'an itu adalah kitab yang kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah Dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat.” (QS. Al-An'am: 155).

Al-Qur'an sebagai pedoman dan tuntutan hidup umat manusia sangat penting untuk dikaji, dipahami dan dihayati sekaligus diamalkan bagi umat manusia khususnya umat muslim, agar dapat terhindar dari segala bahaya tipu muslihat syaitan. Sebagaimana hal tersebut Al-Qur'an juga mempunyai fungsi pokok yaitu sebagai pedoman utama dalam mengambil keputusan setiap masalah.

Setiap mukmin yakin bahwa membaca Al-Qur'an merupakan amalan yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya merupakan kitab suci Ilahi. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang Islam baik dikala senang maupun susah, dikala gembira maupun sedih. Bahkan bacaan Al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah tetapi juga menjadi obat penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

¹⁰ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Bumi Restu, 1978) hal. 215

Al-Qur'an diturunkan tidak sekedar untuk dibaca dalam arti pelafalan kata dan kalimat-kalimatnya saja, tetapi yang paling penting adalah pemahaman, penghayatan dan pengamalannya. Kemu'jizatan Al-Qur'an antara lain terletak pada segi bahasa dan kandungannya, yang akan nampak dan terasa manfaat kemu'jizatannya ini apabila mampu memahami dan mengamalkannya secara utuh dan konsisten. Jadi kehebatan Al-Qur'an, kesempurnaan, keterlurusan, keterbaikan, dan jaminannya untuk mengantarkan manusia pada kehidupan yang bahagia hanya akan nyata dan terasa apabila dicoba dan benar-benar diupayakan pengaktualisasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam memahami dan menghayati isi kandungan Al-Qur'an dibutuhkan juga pemahaman baca tulis Al-Qur'an yang baik, karena pemahaman baca tulis Al-Qur'an menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan adanya penerapan metode yang sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Al-Qur'an diharapkan peserta didik dapat lebih mudah paham dalam menerima materi tentang Al-Qur'an, terutama dalam peningkatan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹¹

Perintah membaca, adalah wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW, melalui Malaikat Jibril. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam wahyu pertama. Mungkin

¹¹Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal. 19

mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertama kali kepada seorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT:

وَمَا كُنْتَ تَتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكَ إِذًا لَأَرْتَابَ
الْمُبْطِلُونَ^{٤٨}

Artinya: “Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al-Qur'an) sesuatu kitabpun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari (Mu)”. (QS. Al-Ankabut: 48).¹²

Bahkan seseorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya. Namun keheranan ini akan sirna jika disadari arti *iqra'* dan disadari pula bahwa perintah ini tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad SAW semata-mata, tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan, karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup di dunia dan ukhrowi.¹³

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat (1) ditegaskan bahwa:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya,

¹² DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,....., hal. 635

¹³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 167

*pendidikan jasmani dan olahraga, ketrampilan/kejuruan, dan muatan lokal.*¹⁴

Dengan adanya tujuan dari kurikulum pendidikan dasar yang memuat tentang pendidikan agama di atas, maka MtsN 2 Tulungagung mengadakan pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an guna membentuk kualitas generasi Islam. Karena Al-Qur'an merupakan mu'jizat agama Islam yang kekal dan selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Selama ini pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTsN 2 Tulungagung tergolong cukup baik, tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang terampil dalam membaca Al-Qur'an. Terbukti bahwa masih ada sebagian siswa yang belum mampu membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, bahkan masih ada juga yang kurang fasih dan kurang lancar dalam membacanya. Dari kurangnya kemampuan membaca siswa ini, pihak sekolah menindak lanjutinya dengan memberikan perhatian dan mengadakan bimbingan khusus yang dibimbing oleh Guru Pendidikan Agama Islam (Guru Al-Qur'an Hadist) supaya menjadi lebih baik lagi.

Maka sebaiknya seorang pendidik bukan hanya bertugas untuk mentransfer ilmu saja, tetapi juga harus bisa membimbing, mengarahkan, menanamkan nilai-nilai keagamaan, dan memberi pemahaman tentang arti penting kitab suci Al-Qur'an. Maka sangatlah penting menanamkan cinta kepada Al-Qur'an melalui kegiatan tilawah atau membaca Al-Qur'an oleh

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Jakarta: Permata Press, 2003), hal. 21

guru agama (guru Al-Qur'an Hadist) terhadap siswa, terlebih kepada anak didik di lembaga-lembaga pendidikan Islam khususnya dan lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya.

Dari penjelasan di atas peneliti termotivasi untuk meneliti lebih lanjut dan melihat sejauh mana keberhasilan dari kegiatan yang dilaksanakan oleh guru Al-Qur'an Hadist tersebut. Berdasarkan paparan di atas, judul penelitian ini adalah **“Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MtsN 2 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada konteks penelitian di atas, maka penulis memfokuskan permasalahan penelitian pada satu masalah yaitu strategi guru Al-Qur'an Hadist, yang kemudian dipecah menjadi fokus penelitian:

1. Bagaimana Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui Iqro' di MtsN 2 Tulungagung?
2. Bagaimana Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui Qoidah Baghdadiyah di MtsN 2 Tulungagung?
3. Bagaimana Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui An-Nahdiyah di MtsN 2 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui Iqro' di MtsN 2 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui Qoidah Baghdadiyah di MtsN 2 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui An-Nahdiah di MtsN 2 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dalam skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumbangan karya ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memberi pengalaman penting khususnya yang berkaitan dengan strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MtsN 2 Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil pembahasan skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan penulis dan juga dapat mewujudkan sebuah karya ilmiah untuk memenuhi tugas akhir. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian ataupun sebagai bekal untuk mengadakan penelitian ataupun sebagai perbaikan di masa yang akan datang dan juga sebagai ajang penerapan ilmu pengetahuan yang dikonstruksikan dalam bentuk nyata sesuai fakta. Selain itu sebagai langkah untuk melatih dan menerapkan praktek tulis menulis agar bisa menjadi budaya keseharian yang nantinya bermanfaat di kemudian hari.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi siswa untuk memotivasi dirinya supaya terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Guru

Kajian penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

d. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan

kebijakan dalam program pembelajaran terutama materi Al-Qur'an Hadist serta untuk membina siswa agar menjadi lebih rajin untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran.

e. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perencanaan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

f. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjelaskan tentang pengertian judul Skripsi ini, maka peneliti memberikan penjelasan beberapa istilah dalam penulisan skripsi ini. Istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru Al-Qur'an Hadist

Strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) yang artinya memberdayakan semua unsur: seperti perencanaan, cara dan teknik dalam upaya mencapai sasaran. Karena

hanya dengan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia maka kemajuan dan nasib bangsa dapat ditentukan.¹⁵

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.¹⁶ Peranan guru sangatlah dominan sehingga hal ini tidak boleh disepelekan, oleh karena itu sebagai bukti pengakuan Negara terhadap jasa para guru dan untuk meningkatkan mutu dan kualitas para guru dan dosen, maka lahirlah Peraturan Pemerintah (PP) tentang guru dan dosen seperti PP No. 14 Tahun 2005 serta lahirnya Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Lahirnya kedua Peraturan Pemerintah (PP) di atas merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang di dalamnya memuat usaha pemerintah dalam menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.¹⁷

b. Meningkatkan Kemampuan Membaca

Usaha sadar untuk mengubah keadaan (potensi) menjadi lebih tinggi dari sebelumnya dalam hal membaca Al-Qur'an.

¹⁵Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 127

¹⁶*Ibid.*, *Guru Profesional*,, hal. 47

¹⁷*Ibid.*, *Mengejar Profesionalisme Guru*,, hal. 45

Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat *urgent* untuk dilakukan. Mengutip pendapat Ron Brandt yang dilansir oleh Dedi Supriadi, mengemukakan bahwa hampir semua usaha reformasi di bidang pendidikan seperti penerapan kurikulum dan penerapan metode pengajaran baru pada akhirnya tergantung kepada guru. Tanpa usaha mereka untuk mendorong siswa mencapai prestasi yang tinggi, maka segala upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil maksimal.¹⁸

2. Penegasan Operasional

Dari penegasan konseptual di atas, melalui judul “Strategi Guru Al-Qur’an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di MtsN 2 Tulungagung”. Maka secara operasional dapat dijelaskan bahwa selain menjadi pengajar dan pendidik yang baik, melalui kurikulum yang berdasarkan Undang-Undang, guru juga mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai pentransfer ilmu kalam dengan cara memberi pelajaran, pengajaran, pengertian dan pemahaman tentang cara membaca Al-Qur’an yang baik dan benar. Sehingga dapat membentuk generasi

¹⁸*Ibid.*, *Mengejar Profesionalisme Guru*., hal.47

Bangsa yang berkarakter sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional serta berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapat gambaran umum dari penelitian ini, peneliti memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pada bab pendahuluan ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini memuat kajian pustaka yang terdiri dari tinjauan tentang strategi pembelajaran, kreativitas guru Al-Qur'an Hadist, dan metode membaca Al-Qur'an Hadist. Serta memuat penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III : Pada bab ini memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Pada bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan

pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V : Pada bagian pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI : Pada bagian ini memuat tentang kesimpulan dan saran.